

PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK, PAIR AND SHARE*) BERBANTUAN MEDIA *SPIN NEPTUNE*

Teodata Rama¹, Anni Malihatul Hawa²

^{1,2} PGSD FKP Universitas Ngudi Waluyo

¹ rama84590@gmail.com, ² hawa.anni@gmail.com,

ABSTRACT

Interest in learning is a crucial element that influences students' success in the learning process at the elementary school level. However, initial research at Gedanganak 03 Public Elementary School indicates that the learning interest of second-grade students is still relatively low. The causes include the application of more conventional teaching methods, a lack of variety in learning models and media, as well as insufficient active student participation in the learning process. Therefore, innovative learning approaches are needed to create an interactive and enjoyable learning atmosphere. This study aims to measure the effectiveness of the cooperative learning model of Think, Pair, and Share (TPS) supported by Spin Neptune media on students' learning interest, as well as to identify the differences and improvements in students' learning interest before and after the implementation of this model. The study applies a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The population in this research includes all students of Gedanganak 03 Public Elementary School, while the sample consists of second-grade students from classes II A and II B. Data collection is conducted using a learning interest questionnaire, observations, interviews, and documentation. Data processing involves validity testing, reliability testing, normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing using the t-test. The research findings indicate a clear difference between the learning interest of students in the experimental class and the control class

Keywords: Cooperative Learning Model, Think Pair Share (TPS), Spin Neptune Media, Learning Interest, Elementary School

ABSTRAK

Minat belajar adalah elemen krusial yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Namun, penelitian awal di Sekolah Dasar Negeri Gedanganak 03 menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas dua masih relatif rendah. Penyebabnya meliputi penerapan metode pengajaran yang lebih konvensional, kurangnya variasi dalam model dan media pembelajaran, serta partisipasi aktif siswa yang tidak memadai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran kooperatif *Think, Pair, and Share* (TPS) yang didukung oleh media *Spin Neptune* terhadap minat belajar siswa, serta mengidentifikasi perbedaan dan peningkatan minat belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model ini. Penelitian ini menerapkan metode *quasi-experimental* dengan desain kelompok kontrol *pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri Gedanganak 03, sedangkan sampelnya terdiri dari siswa kelas dua dari kelas II A dan II B. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner minat belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data melibatkan pengujian validitas, pengujian reliabilitas, pengujian normalitas, pengujian homogenitas, dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara minat belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif 1, *Think Pair Share* (TPS) 2, Media *Spin Neptune* 3, Minat Belajar 4, Sekolah Dasar 5

A. Pendahuluan

Pendidikan, sepanjang sejarahnya yang panjang, selalu merupakan cerminan dari perkembangan peradaban manusia (Hawa et al., 2025). Menurut Mulyadi (2024) pendidikan adalah proses yang harus dilalui oleh manusia untuk

menemukan titik terang dalam kehidupannya. Ini mencakup berbagai tujuan yang ingin dicapai, seperti pengetahuan tentang agama, moral, perilaku, kepribadian, dan bahkan keterampilan yang sering dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat. Pendidikan adalah suatu sarana yang

strategis untuk mengembangkan potensi individu dan manusia secara komprehensif agar bisa memperoleh dan meningkatkan pengetahuan kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Untuk meningkatkan semua itu perlu adanya minat belajar dari dalam diri seorang siswa. Menurut Furqon (2024) minat belajar adalah dorongan psikologis yang mendorong seseorang untuk memilih, memperhatikan, dan mengikuti suatu kegiatan tertentu yang dirasakan menarik dan bermakna. Dalam lingkungan akademik, minat berfungsi sebagai elemen internal yang dapat memengaruhi motivasi belajar, keterlibatan emosional, serta ketekunan individu dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam lingkungan akademik, minat berfungsi sebagai elemen internal yang dapat memengaruhi motivasi belajar, keterlibatan emosional, serta ketekunan individu dalam mencapai tujuan pendidikan. Minat juga bisa menjadi tanda awal dari rasa ingin tahu dan keperluan akan pemenuhan intelektual, yang pada akhirnya mendukung peningkatan prestasi serta pengembangan potensi diri.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan di SDN Gedanganak 03,

minat belajar siswa masih termasuk dalam kategori yang rendah. Hal ini dibuktikan dari observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan bahwa siswa sebenarnya aktif, tetapi tidak dalam konteks pembelajaran, mayoritas dari mereka hanya berbincang-bincang dengan rekan sebangku. Interaksi antara guru dan siswa hanya berlangsung ketika guru mengajukan pertanyaan di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Selain itu, melalui wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan wali kelas yang menyatakan bahwa Guru tidak menggunakan model pembelajaran dan hanya mengandalkan metode ceramah, yang membuat siswa cepat bosan. Sarana pembelajaran di kelas kurang memadai, seperti kekurangan buku paket. Modul ajar jarang dipakai, sehingga guru beralih menggunakan LKS agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

Untuk mempertegas pernyataan diatas peneliti melakukan tes minat belajar siswa dengan membagikan angket minat belajar yang berisi 4 indikator dengan tiap indikatornya berisi 2 pernyataan sehingga jumlah

keseluruhan pernyataan yang siswa jawab adalah 8. Hasil perhitungan dari angket yang peneliti sebarkan di kelas II A dan II B, yaitu di kelas II A rata-rata minat belajar siswa mencapai 32% hasil ini termasuk dalam kategori rendah dan di kelas II B hasil angket menunjukkan rata-rata 39% termasuk kategori rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Menurut Joyce dan Weil (dalam Hendracita, 2021) model pembelajaran adalah representasi komprehensif dari lingkungan belajar yang disusun dengan sistematis untuk mendukung proses belajar. Model ini meliputi perencanaan kurikulum, pengembangan mata pelajaran, desain unit pembelajaran, penyediaan alat belajar, penggunaan buku pengajaran, pemanfaatan program multimedia, serta dukungan bantuan belajar yang berbasis teknologi dan perangkat lunak. Arends (dalam Maulida & Hawa, 2024) menyatakan model pembelajaran mengacu pada suatu pendekatan spesifik dalam proses pengajaran yang direncanakan secara teratur dan terencana.

Pendekatan ini meliputi penetapan tujuan belajar yang spesifik, urutan atau rangkaian kegiatan belajar, pengaturan lingkungan pembelajaran yang mendukung, serta sistem manajemen pembelajaran secara keseluruhan agar tujuan belajar bisa dicapai dengan efektif dan efisien. Berdasarkan pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah struktur atau skema pembelajaran yang dibuat secara teratur untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Model pembelajaran meliputi perancangan kurikulum, pengaturan materi dan aktivitas pembelajaran, pengelolaan suasana belajar, penggunaan media dan teknologi, serta sistem pengelolaan pembelajaran secara komprehensif agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) adalah model yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar, meningkatkan

pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Menurut Rosdiana & Muchtar (2023) pembelajaran TPS (*Think, Pair and Share*) adalah metode pembelajaran yang mengutamakan diskusi dalam kelas dengan peserta didik yang berpasangan sehingga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, yang mana model belajar kolaboratif memerlukan keikutsertaan dan kolaborasi antar siswa dalam kelompok belajar. Menurut Arnidha (dalam Umaira et al., 2022) strategi TPS (*Think, Pair and Share*) merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi dengan pasangan. Melalui tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi, siswa memperoleh waktu yang cukup untuk mengembangkan ide dan pemahamannya. Strategi ini dirancang untuk memengaruhi pola interaksi antar siswa, mendorong partisipasi aktif, serta memberdayakan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan kolaborasi antar siswa.

Untuk memaksimalkan penggunaan model pembelajaran tersebut peneliti mengkolaborasikannya dengan media pembelajaran interaktif. Menurut Salshabell & Rahmawati (2021) media pembelajaran interaktif adalah sarana penyampaian informasi pendidikan dari pengajar kepada siswa yang berbasis komputer dan dirancang secara sistematis dengan menggabungkan berbagai jenis media, seperti grafik, tulisan, video, gambar, animasi, musik, dan narasi, yang berintegrasi untuk menghasilkan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan mudah dimengerti, serta disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat perkembangan siswa guna meningkatkan motivasi, partisipasi, dan efektivitas proses pembelajaran. Media pembelajaran interaktif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah media *Spin Neptune*. Media *Spin Neptune* adalah media yang dibuat oleh peneliti yang

mengambil inspirasi dari media yang digunakan oleh Saputro & Wahyudi (2025) yang berbentuk miniatur tata surya. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk memodifikasi bentuk dan penggunaan media pembelajaran tersebut sehingga terciptalah media pembelajaran *Spin Neptune*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan, pengaruh dan peningkatan pada minat belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) berbantuan media *Spin Neptune*. Sehingga diharapkan penelitian ini memberikan manfaat pada siswa, guru, instansi terkait dan peneliti.

B. Metode Penelitian

Peneliti menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang melibatkan penggunaan data numerik dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta pembahasan hasil yang didukung oleh bukti ilmiah. Metode penelitian kuantitatif adalah prosedur ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti melalui penggunaan pendekatan kuantitatif agar mendapatkan data-data yang dapat dihitung dan

dianalisis untuk menyelesaikan/mengatasi suatu permasalahan (Muin, 2023). Peneliti menggunakan jenis penelitian metode eksperimen yaitu *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. *Quasi experimental* adalah jenis penelitian dengan membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.,(Hawa et al., 2024). Berikut adalah gambaran desain yang akan digunakan dalam penelitian ini (Abraham & Supriyati, 2022) :

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Q ₁	X	Q ₂
Kontrol	Q ₃	Y	Q ₄

Keterangan :

- Q₁: *Pretest* untuk kelas eksperimen
- Q₂: *Posttest* untuk kelas eksperimen
- Q₃: *Pretest* untuk kelas kontrol
- Q₄: *Posttest* untuk kelas kontrol
- X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) berbantuan media *Spin Neptune*
- Y : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*)

Variabel independen atau yang dikenal sebagai variabel bebas

berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat) (Nasywa Hafizah et al., 2025). Variabel bebas dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think, Pair, and Share*) Berbantuan Media *Spin Neptune*. Nasywa Hafizah et al, (2025) mengatakan bahwa variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel independent. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Minat Belajar Siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Gedanganak 03. Sampel adalah representasi dari populasi yang memberikan wawasan tentang ciri-ciri populasi secara menyeluruh.,(Jailani et al., 2023). Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas II A (23 orang) dengan nilai rata-rata minat belajar sebesar 32% sehingga peneliti tetapkan sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas II B (24 orang) dengan nilai rata-rata minat belajar sebesar 39% sehingga peneliti tetapkan sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik

non-probability sampling tipe *purposive sampling*.

Dalam penelitian eksperimen, dua kelompok dipilih sesuai kriteria. Keduanya mendapatkan angket *pretest* untuk mengevaluasi kondisi awal. Setelah pembelajaran, diberikan angket *posttest*. Hasil dianggap baik jika nilai kelas eksperimen serupa atau lebih tinggi dari nilai kelas kontrol pasca-tes.

Peneliti menggunakan angket minat belajar untuk mungkur dan mengetahui tingkat minat belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada hasil *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan minat belajar pada siswa dengan nilai rata-rata yang didapatkan seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Uji Independent Sample T-Test

No	Kelas	Mean	Sig.
1	Eksperimen	80,67	0,012
2	Kontrol	88,74	0,012

Untuk mengukur pengaruh minat belajar siswa digunakan Uji *Regresi*

Linear Sederhana dengan hasil yang didapatkan terlihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Uji Regresi Linear Sederhana

Model	R	R.Square	Sig.
1	.437 ^a	.191	.002 ^b

Uji *paired sample T-test* dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar pada siswa dengan nilai rata-rata yang didapatkan seperti pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Uji paired sample T-test

	T	Df	Sig.	Mean
Pretest	-8,177	22	0,000	57,48
Posttest	-8,177	22	0,000	81,74

Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan minat belajar pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif TPS (*Think, Pair, and Share*) menggunakan media *Spin Neptune*. Dalam tiga pertemuan, guru menggunakan model TPS yang mengutamakan kolaborasi, diskusi, dan pertukaran ide dalam kelompok kecil. Media *Spin Neptune* menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif, meningkatkan semangat siswa. Data

statistik menunjukkan nilai signifikansi $0,012 \leq 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Selain itu, rata-rata nilai observasi minat belajar peserta didik di kelas eksperimen mencapai 74,32%, lebih tinggi dibandingkan 66,44% di kelas kontrol.

Hasil data dari tabel uji *regresi linear* sederhana menunjukkan bahwa nilai sig 0,002 berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X, yakni implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, and Share*) dengan menggunakan media *Spin Neptune*, terhadap variabel Y, yaitu minat siswa dalam belajar. Selain itu nilai hasil belajar siswa juga meningkat yaitu sebesar 80% pada kelas eksperimen dan sebesar 79% pada kelas kontrol. Artinya, penerapan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, and Share*) yang didukung oleh media interaktif seperti *Spin Neptune* terbukti berpengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dari tabel 4 menunjukkan nilai kelas eksperimen meningkat secara signifikan sebesar 24,26 yang terlihat dari nilai mean pretest 57,48 dan

posttest 81,74 dengan nilai sig 0,000 $< 0,05$ yang berarti adanya peningkatan pada penggunaan Model Pembelajaran Tipe TPS (*Think, Pair, and Share*) Berbantuan Media *Spin Neptune*. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dengan nilai rata-rata 74% pada *pretest* dan 83% pada *posttest*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terbukti adanya perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, and Share*) berbantuan media *Spin Neptune* terhadap minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis data dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ yang menandakan bahwa kualitas pembelajaran antara kelas eksperimen dan kontrol yang berbeda. Hal ini juga terbukti dari rataan hasil analisis data observasi minat belajar di kelas eksperimen 74,32% lebih besar dari 66,44% di kelas kontrol. Berdasarkan uji *Regresi Linear Sederhana* yang menunjukkan nilai *sig* $0,002 < 0,05$. Dan nilai hasil belajar siswa juga meningkat pada kelas eksperimen sebesar 80%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 79%. Sehingga penggunaan

model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, and Share*) berbantuan media *Spin Neptune* berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil uji *Paired Simple T-Test* ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, and Share*) berbantuan media *Spin Neptune* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar serta minat belajar siswa di kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari analisis data *pretest* dan *posttest* yang memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata (*mean*) yang signifikan, yaitu sebesar 24,26 poin. Rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 57,48, sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi 81,74. Peningkatan ini juga didukung oleh nilai signifikansi yang dihasilkan dari analisis statistik, yaitu sebesar 0,000. Mengacu pada nilai ini yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, and Share*) berbantuan media *Spin Neptune* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482.

Furqon, M. (2024). Minat Belajar. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Hawa, A. M., Hikmah, M. S., Latifah, H., Malik, F. A., Khotimah, S., Hidayat, F., Violy, A., Jusniani, N., & Sitompul, L. A. (2025). *Inovasi dan Transformasi Pendidikan di Era 5.0*. Garut: Cahaya Smart Nusantara.

Hawa, A. M., Putra, L. V., Suryani, E., Yuni, K., & Rizqi, H. Y., (2024). Efektivitas Model Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ELSE (Elementary School Education)*, 8(1), 52–60.

Hendracita, N. (2021). *Model Model Pembelajaran SD*. Bandung: Multi Kreasi Press,

Jailani, Syahran, Jeka, & Firdaus. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.

Maulida, I., & Hawa, A. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Alat Peraga Koyampin Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Adipati Sidurejo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 269–281.

Muin, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Mulyadi. (2024). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 92–104.

Nasywa Hafizah, Tiara Cantika Pebytabella P, Mutiya Sari, Rahmita Winanda, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596.

Rosdiana, & Muchtar, F. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran

Think , Pair , and Share dalam
Menyimpulkan Isi Puisi Siswa
Sekolah Menengah Atas. *Jurnal
Konsepsi*, 12(1), 32–44.

Salshabella, D. C., & Rahmawati, F. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Akuntansi. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, 5(1), 35–43.

Saputro, M. G., & Wahyudi, U. M. W. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran MINET (Miniatur. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(02), 237–247.

Umaira, D. R., Khalik, S., Rasyid, R. E., & Ecca, S. (2022). Efektivitas Model Think Pair Share terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Cakrawala Indonesia*, 5151(2), 105–112.